

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari laporan kasus ini didapatkan simpulan antara lain

1. Berdasarkan data hasil pengkajian yang diperoleh pasien memberikan penilaian negatif dengan mengatakan tidak berguna, merasa malu atas kondisinya saat ini, merasa tidak mampu melakukan apapun, lebih-lebih penilaian negatif tentang diri, menolak pujian yang diberikan, mengatakan sulit berkonsentrasi, pasien tampak enggan untuk mencoba hal baru, postur tubuh menunduk, berjalan menunduk, kurangnya kontak mata saat berkomunikasi, berbicara pelan dan lirih.
2. Berdasarkan dari analisa data maka diagnosis keperawatan yang diperoleh yaitu harga diri rendah kronis berhubungan dengan ketidakefektifan mengatasi masalah kehilangan dibuktikan dengan pasien menilai diri negatif dengan mengatakan tidak berguna, merasa malu, merasa tidak mampu melakukan apapun, lebih-lebih penilaian negatif, menolak penilaian positif tentang diri sendiri, enggan mencoba hal baru, berjalan menunduk, postur tubuh menunduk, kontak mata kurang, berbicara pelan dan lirih. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang tercantum Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia.
3. Rencana keperawatan dalam menangani masalah harga diri rendah kronis yaitu dengan pemberian intervensi utama seperti manajemen perilaku, promosi coping dan promosi harga diri
4. Implementasi keperawatan yang diberikan kepada Ny. G di Keluarga Tn. S Banjar Kelingkung Pada Wilayah Kerja Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar

Tahun 2025 dilaksanakan selama lima hari kunjungan dengan frekuensi satu kunjungan perhari yang berlangsung kurang lebih 30 menit dengan menerapkan intervensi manajemen perilaku, promosi coping dan promosi harga diri sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan

5. Hasil evaluasi setelah dilaksanakan tindakan keperawatan menunjukkan masalah keperawatan harga diri rendah kronis teratasi Sebagian yang dibuktikan dengan tercapainya tujuh kriteria hasil dari Sembilan kriteria yang sudah direncanakan. Selain itu hasil penilaian *Rosenberg Self Esteem Scale* pasien meningkat dari skor 13 dengan kategori harga diri rendah menjadi skor 17 dengan kategori harga diri sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan harga diri rendah kronis akibat kanker payudara efektif untuk meningkatkan harga diri seseorang.
6. Analisis dari pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ny. G dengan harga diri rendah kronis akibat kanker payudara memberikan hasil yang baik. Selama lima hari kunjungan, intervensi berupa manajemen perilaku, promosi coping dan promosi harga diri berhasil mendorong perbaikan tingkat harga diri pasien

B. Saran

Berdasarkan hasil laporan kasus ini, penulis memberikan masukan terutama :

1. Bagi Perawat Puskesmas Ubud I

Diharapkan hasil dari laporan kasus ini dapat memberikan kontribusi positif sebagai salah satu alternatif dalam mendukung pelaksanaan program-program kesehatan yang dijalankan oleh perawat di Puskesmas Ubud I, khususnya dalam upaya penanganan masalah keperawatan harga diri rendah kronis yang dialami oleh penderita kanker payudara

2. Bagi penulis selanjutnya

Diharapkan laporan kasus ini dapat digunakan sebagai dasar literatur bagi penulis selanjutnya, khususnya dalam mengembangkan dan penerapan strategi keperawatan bagi pasien dengan masalah harga diri rendah kronis akibat kanker payudara.